

**Seulawah RI 001 dan  
Kisah Meuripee Masyarakat  
Aceh untuk Indonesia**

**Masjid Raya  
Kian Molek  
Usai Bersolek**

**Kopiah Meukeutop  
Kriya dan  
Fashion Aceh**

MAJALAH

EDISI NOVEMBER 2021

*Charming*

**BANDA  
ACEH**



*Destinasi Wisata*  
**dan Ekonomi Kreatif**

# Salam redaksi

**T**eknologi yang terus berkembang pesat sangat

berpengaruh pada kebutuhan kita dalam mengakses informasi.

Kemudahan semakin terasa ketika kita

ingin mengakses informasi dari berbagai sumber. Hal tersebut sudah semestinya dibarengi dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi yang valid, terverifikasi, dan mewakili semua pihak, tanpa membedakan suku, agama, ras dan antar golongan.

Majalah Charming Banda Aceh hadir menyajikan berbagai informasi seputar dunia pariwisata di Kota Banda Aceh. Sebagaimana diketahui bersama, Kota Banda Aceh



**Triansyah Putra, SE, MM**

KABID PROMOSI DAN PEMASARAN  
DISPAR BANDA ACEH

menyimpan sejumlah destinasi Wisata yang tidak dimiliki daerah lain dan pastinya akan sangat menarik untuk dikunjungi.

Kemajuan teknologi yang tidak bisa dibendung, membuat kita dituntut untuk melakukan terobosan dengan memanfaatkan perkembangan zaman dan media sebagai alat komunikasi yang

layak dikonsumsi publik. Sebagai sebuah media, Majalah Charming Banda Aceh hadir menjadi referensi baru dengan informasi dari sumber terpercaya untuk Pariwisata Banda Aceh.

Hadirnya majalah ini diharapkan mampu untuk terus mengundang wisatawan lokal, nasional maupun internasional berkunjung ke Banda Aceh dan mewujudkan pariwisata yang semakin gemilang di masa yang akan datang.●



## Susunan Redaksi

### PENERBIT

Dinas Pariwisata Kota  
Banda Aceh

### PENANGGUNG JAWAB

Kepala Dinas Pariwisata  
Banda Aceh

### PEMIMPIN REDAKSI

Triansyah putra. SE., MM.

### REDAKSI PELAKSANA

Iin Muhaira. SE., MM.

### DEWAN REDAKSI

Zulfajasmira SE., Ninik  
fatliani, SE., Ricky Maulana, SE.

### KONTRIBUTOR

Yulisa Rahmi, S.Pd.,  
Misbahul Fajri. SPd.

### GRAFIS

Audie Nugraha. S.Si.,  
Zulfan Murdani, SE.



### 3 JURUS Pertahankan Kota Kreatif



**Dr. T. Meldi Kesuma, S.E., M.M.**  
STAF PENGAJAR FEB, UNIVERSITAS SYIAH KUALA & KEPALA USK PRESS

*Akademisi harus terus melakukan kajian strategis pengembangan ekraf terbarukan dari sisi ekonomi dan bisnis.*

**P**enetapan Banda Aceh sebagai salah satu Kota Kreatif di Indonesia turut membangun kita sebagai warga kota. Beberapa daerah yang juga masuk nominasi 11 KaTa (Kabupaten/Kota) Kreatif Indonesia yaitu Kabupaten Wakatobi, Kota Pekalongan, Kota Cimahi, Kota Salatiga, Kabupaten Wonosobo, Kota Ambon, Kota Bandung, Kabupaten Karanganya, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Tanah Datar, tentu terus berbenah untuk mempertahankan status Kota Kreatif.

Lalu...apa yang seharusnya dipersiapkan oleh Kota Banda Aceh untuk tetap mempertahankan predikat kreatif pada bidang Kuliner ini? *Pertama*, peran Komite Ekonomi Kreatif Banda Aceh yang terdiri dari Kolaborasi ABCGM – “**Sinergitas Pentahelix**” (Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah,

dan Media) harus terus ditingkatkan untuk mendorong kreatifitas pelaku kreatif yang menjadi daya ungkit Pariwisata Kota Banda Aceh. Akademisi harus terus melakukan kajian strategis pengembangan ekraf terbarukan dari sisi ekonomi dan bisnis. Pelaku bisnis didorong terus bekerja sama dengan 17 sub sektor ekraf. Komunitas kreatif terus terdepan dengan bantuan intervensi





pemerintah. Media terus mendorong pemanfaatan ruang public arus utama dan optimalisasi media sosial untuk perkembangan ekraf, dan Pemerintah selalu menjadi katalisator serta dukungan anggaran untuk pengembangan ekraf.

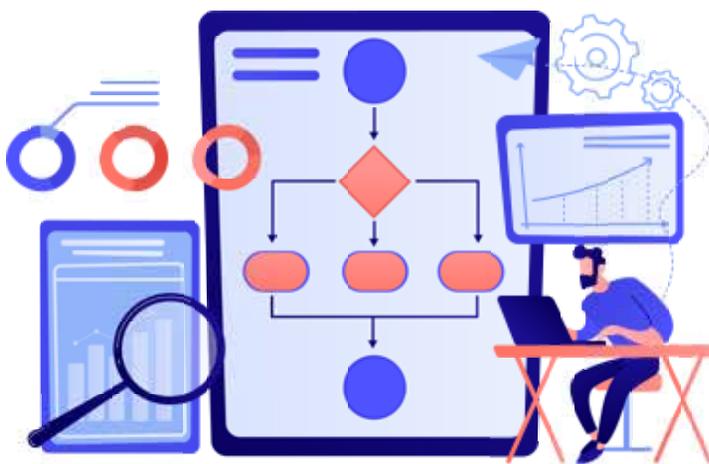
Kedua, menjaga “**Rantai Proses**”, terutama dalam melindungi pemanfaatan sumber daya alam dan warisan budaya, kemudahan akses terhadap bahan baku, dukungan infrastruktur dan penyediaan infrastruktur teknologi untuk mendukung berkembangnya kreativitas harus terus dilakukan.

Ketiga, Menjaga “**Ketahanan Sosial Budaya dan Lingkungan**” dengan meningkatkan jejaring, rasa toleransi, hubungan timbal balik, dan aksi bersama dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Termasuk melindungi situs alam, budaya,



bangunan bersejarah, dan situs wisata. Bagi lingkungan, tentu saja melindungi lingkungan dan ekosistem, termasuk mitigasi risiko lingkungan/alam yang terdampak dari pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Banda Aceh.

Semoga tiga jurus ini, ampuh untuk terus mempertahankan Kota Banda Aceh sebagai Kota Kreatif terutama dalam menyambut pelaksanaan Anugerah Pesona Indonesia (API) tahun 2022 di Kota Banda Aceh tercinta.●



#### Sumber Referensi:

Zhou, et all (2020), Smart Creative Tourism: Public Participation through Technologies in Chinese Museums. *International Journal of Urban Planning and Smart Cities* Volume 1 • Issue 1 • January-June 2020, 58-69.

Xin Gu, et all (2020), *Re-Imagining Creative Cities in Twenty-First Century Asia*. Palgrave, England